

Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Mardiana Leni Putri¹, Elfia Sukma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹mardianalenii@gmail.com ²elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan model discovery learning oleh guru pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari langkah-langkah pembelajaran DL yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu setelah digunakan model DL dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam model DL untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Model Discovery Learning yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran tematik terpadu siswa adalah Stimulation (pemberian rangsangan), Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), Data collection (pengumpulan data), Data processing (pengolahan data), Verification (pembuktian), Generalization (menarik kesimpulan). 2) Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan menggunakan model DL. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam Model DL dilakukan oleh guru dan siswa. Dari pihak guru upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul antara lain, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan bimbingan, menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi serta menyiapkan materi tambahan. Sedangkan dari pihak siswa upaya yang dilakukan antara lain mendengarkan, mempelajari materi terlebih dahulu, diskusi dengan teman, saling bertukar pendapat dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Kata Kunci : Model Discovery Learning, Pembelajaran tematik terpadu

Abstract

This study aims to get a real picture of the implementation of the discovery learning model by the teacher in integrated thematic learning for fourth grade students of SDN 15 Sungai Geringging, Padang Pariaman Regency, seen from the DL learning steps used by the teacher in integrated thematic learning, integrated thematic learning after using the model. DL and the efforts made to overcome the barriers in the DL model for the implementation of integrated thematic learning. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were fourth grade teachers and fourth grade students of SDN 15 Sungai Geringging, Padang Pariaman Regency. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The analysis technique used in this research is a descriptive analysis model consisting of data collection, data organizing, data management, data verification and interpretation, and conclusions. Then the data validity technique used is the method and source triangulation technique. Based on the research that has been done, the results show that: 1) The Discovery Learning model used by teachers in integrated thematic learning for students is stimulation, problem statement (statement / problem

identification), data collection (data collection), data processing (data processing), verification (proof), generalization (draw conclusions). 2) Integrated thematic learning carried out using the DL model. 3) Efforts to overcome obstacles in the DL Model are carried out by teachers and students. From the teacher's side, efforts were made to overcome the obstacles that appeared, among others, increased discussion, directed subtly, assisted, used simple language, provided guidance, used more varied learning resources and prepared additional material. Meanwhile, from the student side, the efforts made include listening, studying material first, discussions with friends, exchange opinions and be confident in expressing their opinions.

Keywords: *Discovery Learning Model, Integrated thematic learning*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan dan haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar tersebut. Menurut Oemar (2012) "Tujuan pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar".

Selain itu tujuan pembelajaran menurut Unifa (2014) tujuan pembelajaran tematik adalah: Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu 1) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama 2) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam 3) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik 4) Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar 6) Guru dapat menghemat waktu 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Majid (2016) "Proses pembelajaran adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa". Seorang guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah dasar menggunakan tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang menggunakan tema pada focus utama. Tema sudah disiapkan pemerintah dan telah dijabarkan subtema dalam buku guru dan sudah diturunkan menjadi satuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan peluang-peluang tambahan bagi siswa untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat memperoleh pengalaman belajar (Kemendikbud,2014). Proses pembelajaran dalam tematik terpadu menuntut guru untuk melibatkan peserta didik aktif dan guru harus kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Proses pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran: 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered). 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.5) Bersifat fleksibel. 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya). 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2019. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang pertama terlihat dari segi guru bahwa: (1) Guru masih kesulitan dalam pembuatan

RPP. RPP yang digunakan pada saat itu Tema 4 (Berbagi pekerjaan), Sub tema 2 (Pekerjaan disekitarku) Pembelajaran 3, dengan muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan PJOK.. Kemudian guru belum menggunakan model pembelajaran, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran. (2) Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran tampak bahwa guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sehari-hari sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kontekstual dan siswa kurang menemukan hal-hal baru yang dapat diketahuinya, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif selama pembelajaran; (3) Guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Ini terlihat dari sikap guru yang kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; (4) Guru kurang membimbing siswa dalam hal menyimpulkan pembelajaran. Ini terlihat saat diakhir pembelajaran dimana guru langsung menutup pembelajaran dengan memberi PR.

Masalah tersebut berdampak pada siswa seperti: (1) peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (2) peserta didik malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan (3) peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (4) peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi didepan kelas karna kurangnya kolaborasi antara guru dan peserta didik, guru sibuk didepan dan peserta didik pun sibuk dengan kegiatannya di belakang.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membawa siswa langsung kesituasi nyata agar tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari kurikulum dapat tercapai. Solusinya yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model Discovery Learning, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Model pembelajaran Discovery Learning ini merupakan model mengajar yang kegiatan atau pembelajarannya dirancang sedemikian rupa sehingga nantinya siswa dapat menemukan sendiri konsep dan prinsip, siswa juga melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan lain sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014) bahwa "Model Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa". Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning ini dapat disajikan dalam bentuk tidak final, maksudnya model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Sesuai dengan yang dijelaskan Erwin (2017) bahwa "Model Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri". Model Discovery Learning ini merupakan model yang menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya model Discovery Learning memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran Discovery Learning ini dapat membantu siswa dalam hal kesiapannya, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri, dapat membangkitkan semangat dan motivasinya serta menambah kepercayaan diri siswa. Seperti yang dikemukakan Faisal (2014) antara lain: (a) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (b) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar belajar

lebih giat lagi; (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; dan (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Menggunakan model Discovery Learning ini dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif, kreatif serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Selain itu peran guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2013 : 157). Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013 : 162).

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2011) "Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah". Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik data hasil observasi dengan hasil tes. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informasi dari informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013 harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan arahan yang tertulis dalam peraturan nomor 103 tahun 2014.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Salah satu bentuk pembelajaran berkelompok yaitu dalam model Think Pair Share namun di batasi dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau kelompok berpasangan.

Penggunaan Pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Stimulation (pemberian rangsangan)

langkah ini diawali dengan guru menstimulus peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang dipajang di depan kelas tentang gaya dan gerak “anak-anak ibu, sekarang coba amati gambar yang ibu pajang di depan” peserta didik terlihat antusias dan aktif melakukan pengamatan. Kemudian guru meminta peserta didik memberikan pendapatnya tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik dari gambar itu “sekarang apa pendapat anak-anak ibu tentang gambar yang anak-anak ibu amati tadi?” peserta didik sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru, salah satu peserta didik menjawab “gambar di depan tentang gaya bu”. Guru meluruskan pendapat peserta didik yang kurang dimengerti tentang gaya dan gerak “ gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk”.

Problem Statement (pertanyaan/identifikasi masalah)

pada langkah ini peserta didik disuruh mengamati gambar gaya dan gerak “anak-anak ibu, sekarang coba perhatikan gambar gaya dan gerak pada buku siswa”. Setelah peserta didik mengamati gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi masalah dengan memilih beberapa pertanyaan/masalah yang paling dianggap penting untuk dirumuskan bersama jawaban sementara, peserta didik membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang dipilih sesuai dengan gambar yang diamati, peserta didik yang ditunjuk diminta untuk mengemukakan jawaban sementara kedepan kelas, dan peserta didik lain menanggapi atas hipotesis yang dikemukakan oleh temannya.

Data Collection (pengumpulan data)

pada langkah ini peserta didik diminta oleh guru untuk mengamati pengertian dari gaya dan gerak “anak-anak ibu, coba amati pengertian dari gaya dan gerak yang ada pada buku siswa”. Kemudian peserta didik diminta untuk menutup buku peserta didik tersebut lalu Guru menyuruh siswa mengeluarkan kertas satu lembar. Peserta didik diminta untuk menuliskan pengertian dari gaya dan gerak Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengumpulkan data tentang gaya dan gerak.

Data Processing (pengolahan data)

pada langkah ini Setiap peserta didik diminta bertanya jawab tentang gaya dan gerak, setelah itu peserta didik membuktikan pengolahan data yang telah dikumpulkan kedepan kelas. guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam proses pembelajaran.

Verification (pembuktian)

pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempraktekan kedepan kelas tentang gaya dan gerak yaitu dengan mendorong meja ke depan kelas dan menutup pintu lalu guru bertanya kepada peserta didik “ nah anak-anak ibu apakah anak-anak ibu sudah paham dengan pengertian dari gerak dan gaya, jika sudah sekarang setelah kelompok tampil ibu minta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil”. kemudian siswa diminta untuk menyempurnakan hasil temuan yang sudah diparketkan kedepan kelas berdasarkan tanggapan dan saran untuk kelompok yang tampil siswa menjawab “iya bu”.

Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

pada langkah ini Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa “anak-anak ibu, sekarang ibu minta anak-anak ibu untuk mengerjakan soal yang ibu beri ini” dan siswa menjawab soal yang diberikan (apa yang

terjadi saat meja didorong!, kemana arah meja saat didorong?, apa yang terjadi pada meja saat ditarik?, kemana arah meja saat ditarik). Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang dirasa belum mengerti. Dan guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini “anak-anak ibu, sekarang ibu mau tanya, apa saja pembelajaran yang telah kita pelajari hari ini?” “ayo siapa yang mau jawab maju ke depan” anak-anak mulai ribut karena tidak terbiasa menyimpulkan pembelajaran, kemudian beberapa siswa langsung maju kedepan menjawab “pengertian dari gaya bu” guru bertanya lagi “iya, ayo sebutkan apa itu gaya?”, kemudian siswa menjawab lagi “gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk.”, guru “iya bagus sekali jawabannya bari tepuk tangan pada temannya” kemudian guru memperjelas pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dan guru meminta setiap siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran di buku masing-masing.

Hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang bagus. Discovery learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa hambatan yang sangat terlihat dari aspek siswanya sendiri yaitu :

Siswa-siswa yang pasif

Dengan metode ini mereka akan ramai mengganggu teman-temannya. Tahap problem statement dimana peserta didik seharusnya mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran tetapi masih suka memanfaatkan kegiatan ini untuk berbincang-bincang dengan teman sebangku mereka dan tidak fokus dengan pelajaran.

Ketidak efektifan waktu

pada tahap data processing adalah ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan peserta didik yang suka mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum diselesaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu siswa kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya.

Menyusun bahan ajar

Dalam pembelajaran menggunakan Discovery Learning guru akan selalu membuat bahan ajar yang berbeda setiap harinya sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing anak. Dan dengan begitu guru akan kesulitan dalam memikirkan perkembangan bahan ajar setiap hari nya

Malu dalam menyampaikan pendapat

Masih banyak ditemukan siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas walupun sudah di laksanakan sistim berpasangan apalagi jika siswa tidak mendapatkan pasangan kelompok seperti yang di harapkan karna masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda beda

Perhatian siswa yang bercabang

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa sedang mempunyai permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan

gaya mengajar guru dan pada saat guru mengajar menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan faktor yang menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak fokus pada proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan berpengaruh pada proses belajar dan akhirnya akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. siswa untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang guru ceritakan. Dengan demikian terbuka kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pesan. Suasana diskusi berupa kegiatan mengobrol atau bercerita bersama, lebih memungkinkan proses transfer pengalaman sesama siswa.

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Adapun upaya yang dilakukan guru maupun siswa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning adalah sebagai berikut:

Upaya dari Guru

Menggunakan bahasa yang sederhana, Upaya membantu siswa merespon pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru, maka pertanyaan atau penjelasan tersebut harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penjelasan yang panjang akan sulit ditangkap dan dipahami siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, guru dalam menjelaskan materi maupun aturan dalam berkelompok dengan bahasa yang sederhana, apabila saat guru menerangkan pembelajaran jika terdapat bahasa asing atau bahasa yang kurang dimengerti siswa, guru kemudian menjelaskannya kembali agar lebih jelas terkadang guru menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa minang agar lebih cepat dipahami siswa.

Bimbingan, Salah satu peranan guru lainnya yaitu sebagai pembimbing karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan demikian upaya guru menjadi seorang pembimbing dapat membantu siswa agar siswa mau mengungkapkan apa yang belum dimengertinya. Hal ini dapat dilakukan dengan bertanya kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan membantu siswa untuk mencari solusi terhadap kesulitan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai pemberi arah agar siswa tidak salah dalam bertindak. Selain memberikan bimbingan dalam bertindak dan bertingkah laku, guru juga membimbing siswa dalam hal materi pelajaran, bagi siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran guru akan membimbing siswa tersebut dengan mendekatinya dan menjelaskannya kembali.

Memperbanyak diskusi, Upaya selanjutnya dengan cara memperbanyak diskusi dengan siswa. Dengan demikian terjadinya interaksi antara guru dengan siswa sehingga saat guru menjelaskan pelajaran siswa diminta untuk bertanya atau berkomentar dengan cara seperti itu siswa merasa dekat dengan guru sehingga rasa takut siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide itu berkurang. Suasana diskusi yang diciptakan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mudah mengerti terhadap pesan yang disampaikan guru.

Upaya dari Siswa.

Mempelajari materi terlebih dahulu. Dengan mempelajari materi sebelumnya ketika di rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih jelas ketika guru menerangkan materi tersebut. Melalui upaya ini siswa akan terhindar dari kesulitan memahami materi pelajaran, karena siswa sebelumnya sudah mengetahui point dari materi yang akan dipelajari tanpa harus menanyakan kepada siswa bagian materi mana yang belum dipahami oleh siswa.

Diskusi teman sejawat, Diskusi dengan teman sejawat mengenai materi atau membicarakan terlebih dahulu kepada teman sebelum diungkapkannya kepada guru merupakan salah satu cara yang diupayakan siswa untuk mengatasi rasa takutnya dalam

menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas dan ketika siswa mengalami kesulitan, sebelum menanyakan ke guru siswa biasanya menanyakan ke teman sejawatnya. Ketika mengalami kesulitan tersebut, siswa akan saling bertukar pendapat mengenai tugas tersebut.

Menciptakan kelas yang kondusif, Kondisi kelas yang tenang dan kondusif ketika guru menjelaskan atau memberikan arahan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik karena siswa dapat berkonsentrasi dan mengetahui penjelasan yang diberikan guru. Dalam menjaga ketenangan kelas agar kondusif, terlihat ada siswa yang mengendalikan dirinya untuk tetap tenang dan tidak membuat gaduh sedangkan dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang juga ikut menegur dan menasehati siswa lain agar tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif.

SIMPULAN

Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013 harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan arahan.

Model pembelajaran *discovery learning* yakni penggunaan model pembelajaran yang lebih dinamis dan memfokuskan pada siswa. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Saran dari peneliti atas penelitian ini adalah: 1)Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan model pembelajaran DL agar mampu merangsang siswa untuk berani berinteraksi serta mengeluarkan pendapatnya sehingga proses belajar yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal. 2)Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, dan menarik misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar siswa tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya prosesi belajar yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal. 3)Guru lebih memahami karakteristik siswa, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azamul, Fadhly. 2017. Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI Volume 4 No. 1*
- Erwin, Widasworo. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta:Diandra Creative
- Gusnilawati. 2016. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1 No. 1* (Diakses pada hari Sabtu, 16 Maret 2019)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Husamah dan Yanur, Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta:Prestasi Pustaka karya
- Jamil, Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Mawardi. 2014. Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 3*
- Mohammad, Takdir Illahi. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta:Diva Press
- Nyoman,Sukerti, dkk . 2016. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 4 No.1 2014*
- Risda, Amini, & Yulis, Helsa. 2018. Integrated model In science for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol.1088, No. 1, p. 012057)*. IOP Publishing
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung:Alfabeta
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* . Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara
- Unga, Utari, dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 1 No.1 2016*
- Via, Yustitia. 2017. Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 No.1*
- Zainal, Arifin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama.